

BAB III

EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-TAHRĪR WA AL-TANWĪR

A. Biografi Ibn ‘Āsyūr

1. Nasab dan kelahiran

Di tengah berkembangnya ilmu pengetahuan, muncullah sebuah suku yang bernama suku ‘Asyuriyah. Mereka hidup di sebuah kawasan Andalusia. Suku ini masih menggunakan budaya nomaden. Sekitar tahun 1620 M mereka pindah ke kawasan Maghrib dan tahun 1648 M mereka pindah ke Tunisia. Di antara nenek moyang suku ini adalah Shaleh Syarif Abdullah, Muhammad ibn ‘Āsyūr al-Husniy. Dari suku ‘Āsyūriyah ini, muncul seorang ulama yang menjadi tokoh di bidang *ushul fiqh* dan bidang *tafsir* yang bernama Muhammad al-Thahir ibn ‘Āsyūr.

Nama lengkapnya adalah Muhammad al-Thahir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Thahir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Syadzuliy ibn Abd al-Qadir ibn Muhammad ibn ‘Āsyūr. Ayah nya bernama Muhammad ibn ‘Āsyūr dan ibunya bernama Fathimah binti al-Wazir Muhammad al-‘Aziz ibn Muhammad al-Habib ibn Muhammad al-Thaib ibn Muhammad ibn Muhammad Bu’atur. Muhammad al-Thahir ibn ‘Āsyūr dikenal dengan Ibn ‘Āsyūr. Ia lahir di Mursi pada *Jumadil*

Awal tahun 1296 H atau pada September tahun 1879 M.

1

2. Kiprah dan Intelektual

Ibn ‘Āsyūr dalam kehidupannya selalu menggunakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi ini ia salurkan pada kegiatan kegiatan positif dan bermanfaat bagi umat dalam mengembangkan ajaran Islam di tengah masyarakat. Ibn ‘Āsyūr banyak berkecimpung dan mengabdikan dirinya di Jami’ah al-Zaitunah. Keberadaannya di jami’ah diawali dengan posisi *thalib* (penuntut ilmu). Kemudian Ibn ‘Āsyūr setelah itu menuntut ilmu ke berbagai tempat lainnya dan kepada ulama-ulama besar di zamannya. Ia kembali ke jami’ah sebagai *ustaz*, *da’i*, *sheikh*, dan *mudir*. Kiprah Ibn ‘Āsyūr mencakup berbagai bidang, seperti di bidang perkantoran dan bidang mahkamah syar’iyah. Di bidang perkantoran antara lain: ²

a. Ibn ‘Āsyūr pernah menjabat sebagai anggota Majelis Idarah al-Jam’iyah al-Khalduniyah pada tahun 1905 M.

b. Sebagai Anggota Lajnah al-Mukhallifah yang mengatur atau mengelola buku-buku dan naskah naskah

di Maktabah al-Shadiqiyah pada tahun 1905 M.

¹ Muhammad al-Jaib ibn al-Khaujah, *Sheikh al-Islam al-Imam al-Akbar Muhammad al-Yhahir Ibn ‘Āsyūr*, (Beirut : Dar Muassasah Manbu’li al-Tauzi, 2004) Jilid 1, h.153-154

² Muhammad al-Jaib ibn al-Khaujah, *ibid*, h.166-167

- c. Sebagai delegasi negara dalam penelitian ilmiah pada tahun 1907 M.
- d. Sebagai Anggota Lajnah Tanqih Baramij al-Ta'lim tahun 1908 M.
- e. Sebagai Anggota Majelis Madrasah, dan Majelis Idarah al-Madrasah al- Shadiyah tahun 1909 M.
- f. Sebagai Ketua Lajnah Fahrasah di Maktabah al-Shadiqiyah tahun 1910 M.
- g. Sebagai Anggota Majelis Ishlah al- Ta'lim ke-2 di Jami'ah Zaitunah pada tahun 1910 M.
- h. Sebagai Anggota Majelis al-Auqaf pertama pada tahun 1911 M.
- i. Sebagai Anggota Majelis Ishlah ke-3 pada tahun 1924 M.
- j. Sebagai Anggota Majelis Ishlah ke-4 pada tahun 1930 M.
- k. Sebagai Anggota penelitian ilmiah dan Pimpinan Ahli Syura di Majelis al-syar'i.
- l. Sebagai Shaikh al-Jamiah al-A'zham tahun 1932-1933 M.
- m. Sebagai Pimpinan Shaikh di al-Jami' al-A'zham pada tahun 1956-1960 M.
- n. Sebagai Pimpinan di Jami'ah al-Zaitunah pada tahun 1956-1960 M.

Adapun di bidang mahkamah syar'iyah, antara lain:10

- a. Sebagai Hakim di Majelis al-Mukhtalith al-'Aqariy pada tahun 1911 M.
- b. Sebagai Qadhi atau Hakim Negara di Majelis al-Syar'iy pada tahun 1913-1923 M.
- c. Sebagai *mufti* pada tahun 1923 M.
- d. Sebagai Pimpinan Ahli Syura pada tahun 1927 M.
- e. Syaikhul Islam al-Maliki pada tahun 1932 M.
- f. Sebagai Anggota Dewan Bahasa Arab di Mesir pada tahun 1950 M.
- g. Majma' Ilmi al-'Arabi di Damaskus pada tahun 1955 M.

3. Sekilas Guru dan Murid Ibn 'Āsyūr

Ibn 'Āsyūr sejak kecil sudah dipelihara oleh kakeknya yang merupakan salah seorang Shaikh di Bu'atur. Kakek Ibn 'Āsyūr sangat sayung dan perhatian kepadanya. Dari kakeknya, Ibn 'Āsyūr memperoleh berbagai ilmu agama, seperti *hadits* dan *balaghah*. Di antara karya bidang ini yang dipelajarinya adalah kitab karya al-Bukhariy dan kitab *Miftah* karya al-Sakakiy. Kakeknya juga mengajarkan berbagai buku sastra, kata-kata hikmah, dan *badi'* seperti buku sastra karya al-

Bahtariy. Selain itu, Ibn ‘Āsyūr juga diajarkan bahasa Perancis.³

Ibn ‘Āsyūr memiliki keluarga yang hidup dengan nuansa ilmiah. Ia juga seorang yang jenius dan cinta kepada ilmu. Kejeniusannya sudah Nampak sejak ia kecil. Pada usia enam tahun ia sudah mulai belajar di masjid Sayyidi al-Mujawar di Tunis. Di sana ia mulai menghafal dan mempelajari al-Quran kepada Muhammad al-Khiyariy, dan mempelajari kitab *Sharh al-Syeikh Khalid al-Azhariy’Ala al-Jurmiyah*. Selain itu, ia diajarkan juga untuk menghafal kumpulan matan-matan ilmiah seperti matan ilmiah ibn ‘Āsyūr, *al-Risalah* dan *al-Qathar*. Agaknya, ini merupakan kebiasaan ulama terdahulu untuk menghafal matan-matan ilmiah agar mereka punya pegangan ilmu yang jelas.

Pada tahun 1310 H dalam usia yang masih relatif muda Ibn ‘Āsyūr melanjutkan pendidikannya ke *al-Jami’ah al-Zaitunah*. Di Jami’ah ini Ibn ‘Āsyūr memperoleh berbagai ilmu agama, baik ilmu yang berkaitan dengan tujuan *shari’ah (maqashid)* seperti *tafsir al-Quran, qira’at, hadits, musthalah hadith, ‘ilmu al-kalam, ushul al-fiqh, fiqh* dan lain-lain, maupun ilmu-

³ Muhammad al-Jaib ibn al-Khaujah, *Sheikh al-Islam al-Imam al-Akbar Muhammad al-Yhahir Ibn ‘Āsyūr*, (Beirut : Dar Muassasah Manbu’li al-Tauzi, 2004) Jilid 1, *ibid*, h. 157

ilmu yang berfungsi sebagai sarana (*wasilah*) seperti *'ilmu alnahwu, sharf, balaghah, dan manthiq.*⁴

Ibn 'Āsyūr belajar di Jami'ah ini selama enam tahun, dan selama itu ia masih aktif ikut bersama kakeknya dalam majlis-majlis ilmiah. Di antara guru Ibn 'Āsyūr adalah:⁵

a. Abd al-Qadir al-Taimimiy, dari gurunya ini Ibn 'Āsyūr mempelajari tentang *tajwid al-Quran* dan *ilmu al-qira'at.*

b. Muhammad al-Nakhliy, dari gurunya ini Ibn 'Āsyūr mempelajari *'ilmu al-nahwi* menggunakan kitab *Muqaddimah al-I'rab, balāghah* yang membahas kitab *Mukhtaṣar al-Su'ud, manthiq* dengan membahas kitab *al-Tahdzid, uṣul al-fiqh* dengan mempelajari *al-Hithab 'Ala al-Waraqah,* dan *fiqh Malikiy* dengan membahas kitab *Muyarah 'ala al-Mursyid,* dan kitab *Kifayah al-Thalib 'ala al-Risalah .*

c. Muhammad Shalih, dari gurunya ini Ibn 'Asyur mempelajari kitab *al-Makwidiy 'ala al-Khulaṣah* tentang *'ilmu al-nahwi, manthiq* dengan membahas kitab *al-Sulam, 'ilmu maqashid* dengan membahas kitab *Mukhtashar al-Su'ud,* dan *fiqh* dengan membahas kitab *al-Tawadiy 'ala al-Tuhfah.*

⁴ *Ibid*, h. 154

⁵ *Ibid*, h. 155-156

d. Amru ibn ‘Āsyūr dari gurunya ini Ibn ‘Asyūr mempelajari kitab *Ta’liq al-Dimamainiy ‘ala al-Mughniy* karya Ibn Hisyam tentang *ilmu nahwu*, kitab *Mukhtashar al-Su’usd* tentang *balāghah, fiqh*, dan *ilmu faraidh*.

e. Muhammad al-Najar, dari gurunya ini Ibn ‘Āsyūr mempelajari kitab *al-Makwidiy ‘ala al-Khulashah*, kitab *Mukhtashar al-Su’ud*, *al-Muwaqif* tentang *ilmu al-Kalam*, dan kitab *al-Baiquniyah* tentang *musthalah al-hadits*.

f. Muhammad Thahir Ja’far, dari gurunya ini Ibn ‘Āsyūr mempelajari kitab *Sharh al-Mahalli ‘ala Jam’i al-Jawami’* tentang *ushul alfiqh*, dan kitab *al-Shihab al-Khafajiy ‘ala al-Shifa’* karya Qhadi ‘Iyadh tentang *sirah Nabawiyah*.

g. Muhammad al-‘Arabiyy al-Dur’iy, dari gurunya ini Ibn ‘Āsyūr mempelajari *ilmu fiqh* dengan membahas kitab *Kafayah al-Thalib ‘ala al-Risalah*.

Dari nama-nama guru Ibn ‘Āsyūr di atas, dipahami bahwa Ibn ‘Āsyūr memiliki karakter dalam mempelajari suatu materi ilmu tidak pernah puas dengan satu orang guru saja, tapi ia senantiasa mempelajarinya kepada beberapa orang guru, sehingga tidak salah Ibn ‘Āsyūr menjadi seorang yang pintar. Ia menjadi tempat bertanya bagi teman-temannya. Ia sering unggul dalam

ujian-ujian dan penelitian dalam kehidupan ilmiah dan tugas-tugas yang diembankan kepadanya. Di antara buktinya ia memperoleh *syahadah althathwi'* pada tahun 1899 M.

Setelah memperoleh *shahadah althathwi'*, Ibn 'Asyur kembali belajar dengan gurunya Muhammad al-Nakhliyy pada tahun 1318 H. Selain itu, Ibn 'Āsyūr dalam menuntut ilmu, juga sering mendapat *ijazah* dari para gurunya. Pemberian *ijazah* itu masih menjadi tradisi pada waktu itu. Di antara ulama ulama yang memberikan ijazah kepada Ibn 'Āsyūr adalah Sheikh Muhammad al-'Aziz Bu'asyur, Sheikh Mahmud ibn al-Khaujah, Sheikh Salim Buhajib dan 'Amru ibn al-Sheikh.

Ibn 'Asyur juga memiliki murid yang mengambil ilmu darinya. Di antara murid-murid Ibn 'Asyur adalah ⁶

a. Abd al-Hamid, dari Ibn 'Asyur dia mempelajari tentang sastra, bahasa Arab, dan lain-lain.

b. Muhammad al-Fadhil ibn 'Āsyūr, dari Ibn 'Āsyūr dia mempelajari berbagai kitab tafsir seperti tafsir al-Baidhawiy, al-Muwatha', dan lainlain.

⁶ Andri Yaldi, *Al-Ara' al-Ushuliyah 'Inda al-Imam Muhammad al-Thahir ibn 'Asyur wa Atsaruhā fiy Intinbathihi al-Fiqhiyah min Khilal Tafsirihi al-Tahrir wa al-Tanwir (Surah al-Baqarah Namudzaja)*, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Umar Abdul Qadir, 2004), h. 14

B. Karya-Karya Ibn ‘Āsyūr

Ibn ‘Asyur memiliki banyak karya-karya tulis, baik berupa kitab-kitab maupun berbentuk makalah-makalah. Karyanya juga mencakup berbagai bidang seperti bidang tafsir, sejarah, sunnah, ushul fiqh, fatwa-fatwa dan *maqashid*. Tulisan-tulisan Ibn ‘Āsyūr ini banyak muncul dalam majalah yang diterbitkan oleh al-Jami’ah al-Zaitunah. Di antara karya-karya Ibn ‘Asyur adalah:⁷

1.) Bidang ilmu-ilmu syar’iyah

Karya Ibn ‘Asyur dalam bidang ini cukup banyak, antara lain adalah:

a. Kitab tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir*

Pembahasan Ibn ‘Āsyūr tentang tafsir selalu dimunculkan dalam majalah yang diterbitkan oleh al-Jamiah al-Zaitunah. Penerbitannya mencapai 90 edisi. Kemudian kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir* diterbitkan secara lengkap di Tunisia pada tahun 1969 M. Kitab ini terdiri dari 15 jilid yang berisi penafsiran 30 juz dari al-Quran al-Karim.

b. *Maqashid al-Syari’ah al-Islamiyyah*

Kitab ini berisikan tentang *maqashid al-syari’ah* dalam bidang *fiqh*. Kitab ini dikarang oleh Ibn ‘Āsyūr karena ia menilai bahwa sangat dibutuhkan argument

⁷ Muhammad al-Jaib ibn al-Khaujah, *Ibid.*, h. 315-424 Lihat juga Andri Yaldi, *op. cit.*, h. 15-18

argumen dalam persoalan *fiqhiyah* untuk sampai kepada *maqashid al-syari'ah*. Menurut Ibn 'Āsyūr terkadang ada ulama *fiqh* yang tidak begitu memperhatikan *maqashid al-syari'ah* dalam meng-*istinbath*-kan hukum.

c. *Kasyfu al-Mughtha min al- Ma'aniy wa al-Alfadh al-Waqi'ah fiy al-Muwatha'*

Kitab ini membahas tentang *hadits* Nabi, khususnya yang terdapat di dalam kitab *al-Muwaththa'*. Dalam kitab ini Ibn 'Āsyūr mengungkap tentang hakikat dan pelajaran-pelajaran berharga yang dapat dipetik dari kitab *al-Muwatha'*.

d. *Al-Nazhru al-Fasih 'Inda Madhayiq al-Anzhar fiy al-Jami' al-Shahih*

Kitab ini berisikan pandangan Ibn 'Āsyūr tentang hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *al- Jami' al-Shahih*, serta sikap Ibn 'Āsyūr terhadap perbedaan pendapat tentang pemahaman hadis-hadis dalam *al-Jami' al-Şahih* karya Imam al-Bukhariy.

e. *Al-Taudhih wa al-Tashhih*

Kitab ini merupakan keterangan terhadap kitab *Tanqih al-Fushul fiy 'Ilm al-Uşul* karya al-Qarafiy.

f. *Al-Waqfu wa Atsaruhu*

Kitab ini berisikan tanya-jawab seputar persoalan yang terjadi di tengah masyarakat, seperti persoalan ekonomi bagi masyarakat Mesir.

2). Bidang ilmu Bahasa Arab dan sastranya

Karya-karya Ibn ‘Asyur dalam bidang ilmu bahasa Arab dan sastranya, adalah:

a. *Uṣul al-Insha’ wa al-Khithabah*

Kitab ini berisikan tentang analisa Ibn ‘Āsyūr tentang keindahan bahasa Arab dengan menampilkan dua kajian, yaitu *Uṣul al-Insha’* dan *al-Khithabah*. *Insha’* cakupannya adalah ilmu tata cara mengetahui makna makna yang terlintas dalam pemikiran, dan bagaimana menyampaikannya kepada orang lain dengan menggunakan ungkapan yang baik, yang disertai dengan kebagusan *uslub* dan *balaghah*nya. Sedangkan *khithabah* adalah untuk mengetahui hakikat sebuah ungkapan, batasanbatasan istilah yang umum, dan mengungkap dasar-dasar keterangan.

b. *Fawaid al-Amaliy al- Tunisiyah ‘Ala faraid al-La’iy al-Hamasiyah*

Kitab ini adalah syarahan dari kumpulan-kumpulan syair karya Abu Tamam

c. *Mujiz al-Balaghah*.

d. *Revisi kumpulan syair Basyar*.

- e. *Syarhu Muqaddimah al- Mazruqiy.*
 - f. *Kumpulan dan syarahan syair karya al-Nabighah.*
- 3). Bidang pemikiran Islam dan bidang-bidang lainnya.

Karya-karya Ibn ‘Āsyūr antarlain:

- a. *Uṣul al-Nizham al-Ijtima’iy fiy al-Islam*

Dalam kitab ini Ibn ‘Āsyūr mengungkapkan sebab-sebab kebangkitan umat Islam, sebab kemunduran, dan sarana perbaikan bagi masyarakat Islam.

- b. *Alaisa al-Subhu bi Qarib*

Dalam kitab ini, Ibn ‘Āsyūr mengungkap tentang dukungannya terhadap gerakan *ishlahiyah* yang terjadi di Tunis, dan di sana juga dijelaskan perbaikan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh al-Jami’ah al-Zaitunah.

- c. *Ushul al-Taquddum wa al-Madinah fiy al-Islam.*
- d. *Naqdu ‘ilmi li Kitab al-Islam wa Ushul al-Islam,* sebuah kitab yang berupa kumpulankumpulan makalah.

Selain berupa buku-buku Ibn ‘Āsyūr banyak menulis makalah, diantara makalah-makalah tersebut antara lain:⁸

- a. Nasab al-Rasul Saw.
- b. Al-Syamaail al-Muhammadiyah.
- c. Al-Maqshad al-‘Azhim min al-Hijra.
- d. Al-Rasul Saw. wa al-Irsad.
- e. Wufud al-Arab fiy Al-Hadharah al-Nabawiyah.

⁸ *Ibid,*

f. I'radh al-Rasul Saw. 'An al-Ihtimam bi Tanawul al-Tha'am.

g. Majlis Rasullillah Saw.

h. Al-Mukjizat al-Khafiyah lil Hadharah al-Muhammadiyah.

i. Mukjizat al-Ummiyah.

j. Tahqīq Riwayah al-Farbariy li Ṣahih Muslim.

k. Al-Farbariy wa Riwayah al-Ṣahihain.

Dari pemaparan tentang pendidikan, kegiatan, kiprah dan karya-karya Ibn 'Āsyūr, dipahami bahwa Ibn 'Āsyūr adalah seorang ulama yang ahli di berbagai ilmu, terutama ilmu agama seperti ilmu ushul al-fiqh, ilmu kebahasaan, dan lain-lain, sehingga ia pantas dijuluki dengan ulama. Ibn 'Āsyūr juga membuktikan keulamaannya dengan banyak menghasilkan karya karya tulis, baik berupa buku-buku ataupun makalah-makalah.

C. Gambaran umum tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*

Tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibn 'Āsyūr adalah sebuah kitab tafsir yang dihasilkan oleh seorang ulama yang berkeinginan kuat untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang diungkap oleh al-Quran, agar masyarakat mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ibn 'Āsyūr dalam menjelaskan makna ayat al-Quran mengkaji dari berbagai aspek, seperti penjelasan

tentang munasabah, dan penjelasan makna kebahasaan. Dan sistematika penjelasan ayat mengikut dengan urutan mushaf. Model penafsiran seperti ini yang disebut dengan metode tahliliy.

D. *Manhaj* Ibn ‘Āsyūr dalam kitab tafsirnya

Kitab tafsir *al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Ibn ‘Āsyūr banyak berisikan kajian kebahasaan. Kata perkata dari lafal al-Quran tersebut diungkap oleh Ibn ‘Āsyūr, dan selanjutnya diulas *munasabah* kata tersebut dengan kata lainnya. Dalam *muqaddimah* tafsirnya Ibn ‘Āsyūr menjelaskan bahwa ia sangat tertarik dengan makna-makna *mufradat* dalam bahasa Arab, ia ingin memberikan perhatian kepada *mufradat* yang tidak begitu jadi perhatian oleh kamus-kamus bahasa. Ibn ‘Āsyūr banyak juga mengungkapkan koreksian-koreksian pemahaman suatu makna.⁹

Selain itu, Ibn ‘Āsyūr juga sangat perhatian dengan persoalan ilmiah, karena ayat-ayat al-Quran banyak mengandung isyarat-isyarat ilmiah. Penafsiran dengan corak seperti ini dinamakan corak *‘ilmi*. Dalam uraian Ibn ‘Āsyūr biasanya memulai penjelasan dengan menampilkan ayat yang akan ditafsirkan, kemudian pembahasannya dengan kajian kebahasaan, dan setelah itu

⁹ Muhammad al-Thahir Ibn ‘Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, (Tunisia: Dar Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1997), Juz 1, h. 8

Ibn ‘Āsyūr menjelaskan tentang persoalan ilmiah yang dikandung oleh ayat tersebut.¹⁰

Penafsiran Ibn ‘Āsyūr tidak selalu diiringi dengan keterangan dari ayat-ayat al-Quran, walau masih ada tapi hal itu tidak mendominasi. Jadi, melihat kepada cara dan uraian Ibn ‘Āsyūr maka dapat dikatakan bahwa *manhaj* yang digunakan oleh Ibn ‘Āsyūr dalam kitab tafsirnya adalah *tafsir bi al-ra’yi*, yaitu penafsiran al-Quran yang sumber penafsirannya didominasi oleh ijhtihad mufasir dan meskipun juga menyertakan keterangan dengan ayat-ayat al-Quran lainnya ataupun keterangan hadits Nabi Saw. Sedangkan, *thariqah* yang digunakan adalah *tahliliy*, yaitu dalam menjelaskan makna ayat al-Quran Ibn ‘Āsyūr mengikuti urutan mushaf al-Quran.¹¹

Muhammad al-Jaib ibn al-Khaujah berpendapat bahwa *manhaj* yang digunakan oleh Ibn ‘Āsyūr adalah *manhaj ‘ilmi*, karena dalam pemaparannya didominasi oleh keterangan ilmiah. Penulis berpendapat agaknya kurang tepat menyatakan bahwa *manhaj* yang digunakan oleh Ibn ‘Asyur adalah *manhaj ‘ilmi*, karena menurut pendapat al-Dzahabiy bahwa *‘ilmi* bukanlah sebuah *manhaj* dalam penafsiran tapi merupakan *laun/corak*

¹⁰ Jani Arni, *Tafsir al-Tahrir wa al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir ibn Asyur*, Jurnal Ushuluddin Vol. Xvii No. 1, Januari 2011, h.91

¹¹ Jani Arni, *Tafsir al-Tahrir wa al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahir ibn Asyur*, Jurnal Ushuluddin Vol. Xvii No. 1, Januari 2011, *ibid*, h.91

penafsiran. Tapi barangkali di sini dipengaruhi oleh perbedaan Bahasa yang digunakan. Penyebutan *manhaj* namun yang dimaksud adalah *laun*.¹²

Adapun corak penafsiran (*laun al-tafsir*) yang digunakan Ibn ‘Āsyūr adalah corak kebahasaan (*laun al-lughawiy*) dan corak ilmiah (*laun al-‘ilmi*). Karena kedua hal ini – penjelasan sisi kebahasaan dan ilmiah- menjadi keterangan atau penjelasan terhadap makna yang dikandung oleh ayat al-Quran al-Karim. Kitab tafsir Ibn ‘Āsyūr, agaknya tidak dipengaruhi oleh semua cabang ilmu yang dipelajarinya. Tapi, cabang ilmu bahasa yang banyak mempengaruhinya. Adapun Penafsiran-penafsiran yang dikemukakan Ibn ‘Asyur banyak bersumber dari analisis kebahasaan dan penjelasan ilmiah, dan tidak terlalu sering penjelasan ayat dengan ayat atau hadis Nabi, sehingga dapat dikatakan bentuk penafsirannya adalah *bi al-ra’yi*. Sedangkan corak yang digunakan adalah corak *lughawi* dan *‘ilmi*.¹³

¹² *Ibid*, h 92

¹³ *Ibid*,h. 92